

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP LABA
PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Raudyatuzzahra Ramadhani¹, Danna Solihin², Nurfitriani³
Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Keuangan
Universitas 17 Agustus Samarinda
email: ramadhanisarah227@gmail.com

Keywords:

Total Asset Turnover,
Inventory Turnover,
Current Ratio, Laba

ABSTRACT

Raudyatuzzahra Ramadhani: *The Effect of Financial Ratios on Profits in Food and Beverage Sub-Sector Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Under the guidance of Mrs. Danna Solihin and Mrs. Nurfitriani.*

This research was conducted on consumer goods companies in the food and beverage sub-sector, which is one of the sectors of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This is because the consumer goods industry is an industry that is urgently needed to meet basic needs and ensure the survival of the entire community.

This study aims to determine and analyze the effect of total asset turnover, inventory turnover and current ratio on profits in consumer goods companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population in this study were 31 companies, in obtaining a sample of 24 companies with a sampling technique using purposive sampling method.

The analytical method used is multiple linear regression using the SPSS version 23 program. The results of this study indicate that total asset turnover has a positive and insignificant effect on profits, inventory turnover has a positive and insignificant effect on profits, and the current ratio has a negative and insignificant effect on profits.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu ingin mengetahui keadaan finansialnya dan juga untuk mengetahui sejauh mana perusahaan itu berkembang dan menghasilkan laba serta berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Laporan keuangan

perusahaan dapat diperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dan menggambarkan kejadian-kejadian di masa lalu untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode yang akan datang. Menurut Victorson Taruh (2011) : Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat membuat investor tertarik melakukan investasi dan menanamkan modal di perusahaan, dimana perusahaan akan memiliki jumlah aktiva yang tinggi pula sehingga akan memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas.

Laba menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi laba, faktor-faktornya tersebut diukur menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap laba perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan rasio lancar (*current ratio*) . Rasio keuangan menurut Munawir (2011:37) : “Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Total asset turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* ini semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, karena perusahaan sudah memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat mempengaruhi laba. *Total Asset Turnover* menurut Hery (2016:187) : “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Inventory turnover adalah suatu rasio perputaran persediaan yang menunjukkan tingkat perputaran persediaan perusahaan selama satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja dengan baik sehingga dapat mempengaruhi laba. Semakin tinggi *inventory turnover* ini menunjukkan biaya yang tertanam di persediaan rendah sehingga biaya terkait dengan persediaan dapat dihindarkan, sehingga perusahaan bekerja dengan baik dan dapat mempengaruhi laba. *Inventory Turnover* menurut Hery (2016:182) : “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual”.

Current ratio adalah suatu ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang, dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi laba. *Current Ratio* menurut Tunggal (2010:175) : “*current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dalam jangka pendek dengan aktivitya”. Sama halnya menurut Irham Fahmi (2011:121) : “*Current Ratio* (Rasio lancar) adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Laba menurut Soemarsono (2010:5) : “Definisi laba merupakan selisih lebih pendapatan atau beban sehubungan dengan kegiatan usaha apabila beban lebih besar dari pendapatan maka selisih tersebut adalah rugi, laba atau rugi ini belum yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuiasikan”.

Pengertian laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnisnya. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang ada di suatu bisnis yang dijalankan. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum dikenal dengan kata keuntungan. Laba menurut Soemarsono (2010:5) : “Definisi laba merupakan selisih lebih pendapatan atau beban sehubungan dengan kegiatan usaha apabila beban lebih besar dari pendapatan maka selisih tersebut adalah rugi, laba atau rugi ini belum yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuiasikan”.

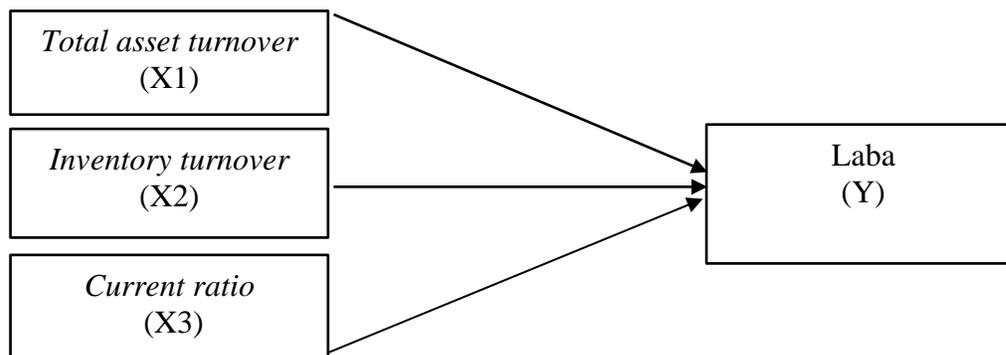
Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Teori rasio profitabilitas, Menurut David Wijaya (2017) : Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi : *Gross Profit Margin, Basic Earning Power, Operating II Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net income, Growth ratio, Net sales growth ratio.*

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2012) : “*Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva.

Hasil beberapa peneliti terdahulu tersebut ditemukan hasil yang tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan salah satu alasan yang melatar belakangi penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaan dalam memprediksi laba yang akan datang, khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh rasio keuangan terhadap laba pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019”.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah 2021

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan dasar teori yang

telah dikemukakan sebagai berikut :

1. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 31 perusahaan. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengeluarkan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik serta dipublikasikan dalam IDX secara periodik dari tahun 2017-2019.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama 2017-2019.

Berdasarkan hasil dari kriteria sampel diatas maka didapatkan sampel sebanyak 24 Perusahaan dengan total data sebanyak 72 data (24 Perusahaan x 3 tahun).

Tabel 1 Kriteria Sampel perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.

16.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
18.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22.	STTP	Siantar Top Tbk.
23.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
24.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Alat Analisis

Variabel Independen (X)

Rasio keuangan dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen antara lain :

(1) *Total Asset Turnover* (X_1)

Total asset turnover (Rasio perputaran aset) untuk mengetahui kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

(2) *Inventory Turnover* (X_2)

Inventory turnover (Rasio aktivitas) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

(3) *Current Ratio* (X_3)

Current Ratio (Rasio Lancar) dihitung untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Variabel Dependen (Y)

Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak, yaitu penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok (*net operating income*) perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Penelitian pada variabel dependen ini menggunakan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih (net income)}}{\text{jumlah Aset}}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Menurut Ghozali (2016) : “Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* >0,01 dan nilai VIF (*variance Inflation Factor*) <10”.

Uji Regresi Parsial (t – Test)

Uji Regresi Parsial (t – Test), menurut Latan dan Temalagi (2013 : 81) : “Pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen”. Adapun langkah-langkah untuk uji t yaitu :

1.) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial dari masing-masing X_1 (TAT), X_2 (IT), dan X_3 (CR) terhadap (Y) *Return On Asset* (ROA).

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Artinya ada pengaruh yang nyata secara parsial dari masing-masing X_1 (TAT), X_2 (IT), dan X_3 (CR) terhadap (Y) *Return On Asset* (ROA). Dari masing-masing perusahaan *consumer goods* sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2.) Menentukan nilai t_{tabel} , bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan bila profitabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap

variabel terikat.

3.) Menentukan besarnya t hitung.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

i = variabel *independent*

b_i = Koefisien regresi parsial yang ke-i dari regresi sampel

S_{b_i} = Standar error koefisien regresi sampel

4.) Membandingkan antara t hitung dengan t tabel :

a. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

b. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Koefisien Korelasi (*r*)

Koefisien korelasi menurut Gani dan Amalia (2018) : “Koefisien korelasi (*r*) adalah bilangan yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel (X) dengan variabel dependen (Y)”. Nilai *r* yang semakin mendekati angka 1 (baik positif maupun negatif) menunjukkan hubungan antara kedua variabel semakin erat dan itu berarti model regresi semakin layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam rangka lebih mempermudah dan mempercepat proses analisis ini, maka dipergunakan sistem komputerisasi dengan mempergunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 23.0.

Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda menurut Priyatno (2013 : 116) menyatakan : Analisis ini juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Model Regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau response (*Return On Asset*)

α = Konstanta atau Intercept

β_{1-3} = Slope atau Koefisien regresi

X_1 = *Total Asset Turnover*

- X_2 = *Inventory Turnover*
 X_3 = *Current Ratio*
 e = *Error* Faktor pengganggu yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap Y tapi tidak dimasukkan dalam model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93955279
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,079
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

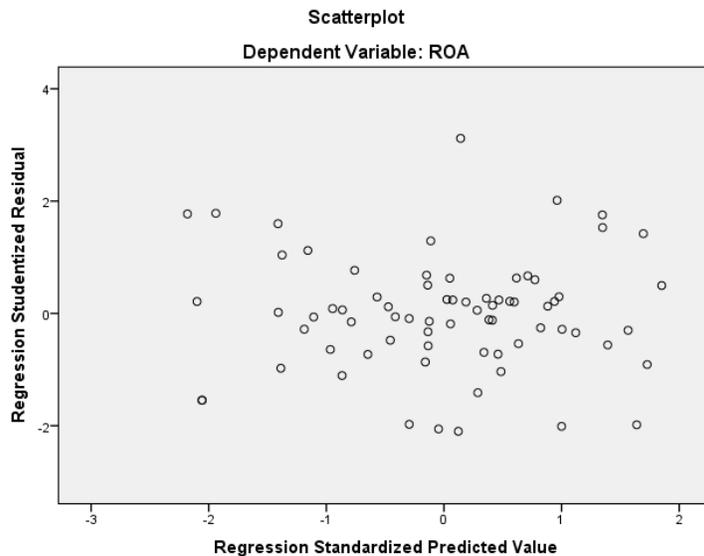
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Output SPSS

Hasil analisis pada uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) sebesar 0,120 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,12 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot



Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan grafik Scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,029	,96005	,829

a. Predictors: (Constant), CR, IT, TAT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* (DW) sebesar 0,829 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka tabel *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Durbin-Watson test bound

K=3		
N	Dl	Du
72	1,5323	1,7054

Berdasarkan nilai *durbin-watson* 0,829 lebih kecil dari batas bawah (dU) sebesar 1,705 dan kurang dari (4-du) yakni sebesar 3-1,705 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. $D-W 0,829 < 4 - dU (4 - 1.7054 = 2.2946)$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TAT	,874	1,144
	IT	,978	1,022
	CR	,884	1,131

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada SPSS menunjukkan nilai VIF variabel TAT sebesar 1,144, variabel IT sebesar 1,022, dan variabel CR sebesar 1,131 dengan nilai *tolerance* pada variabel TAT 0,874, variabel IT 0,978, dan variabel CR 0,884. Kesimpulannya nilai *tolerance* >0,01 dan nilai VIF dari semua variabel <10. Data diatas menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model

Uji Regresi Parsial (t- Test)

Tabel 6 : Hasil Uji Regresi Parsial

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,579	,406		-6,348	,000
	TAT	,102	,200	,064	,509	,612
	IT	,016	,013	,153	1,291	,201
	CR	-,100	,074	-,167	-1,343	,184

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS

Hasil dari uji t pada SPSS dapat disimpulkan bahwa :

- a.) Variabel TAT (X1) dengan nilai t hitung 0,509 dan nilai signifikansi 0,612, dimana nilai signifikansi > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa secara statistik variabel TAT (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap laba (Y).
- b.) Variabel IT (X2) dengan nilai t hitung 1,291 dan nilai signifikansi 0,201, dimana nilai signifikansi > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa secara statistik variabel IT (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap laba (Y).
- c.) Variabel CR (X3) dengan nilai t hitung -1,343 dan nilai signifikansi 0,184 dimana nilai signifikansi > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa secara statistik variabel CR (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap laba (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 : Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 ^a	,070	,029	,96005

a. Predictors: (Constant), CR, IT, TAT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada SPSS menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R square) sebesar 0,070 yang memiliki arti kontribusi variabel independen (*total asset turnover, inventory turnover, current ratio* terhadap variabel dependen (*Return on asset*) memiliki pengaruh sebesar 7% dan pengaruh dari variabel lain diluar model sebesar 93%.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8 : Hasil uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,304	2,829		-,814	,418
	TAT	3,907	1,396	,343	2,799	,007
	IT	-,052	,089	-,068	-,582	,562
	CR	,625	,519	,147	1,205	,232

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji regresi linear berganda telah diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,579 + 0,102X_1 - 0,016X_2 + -0,100X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a.) Konstanta sebesar -2,579 dinyatakan apabila ada TAT (X1), IT (X2) dan CR (X3) konstan atau tidak ada atau nol, maka ROA akan menurun sebesar 2,579.
- b.) Koefisien regresi linear berganda TAT (X1) sebesar 0,102 menyatakan setiap ada penambahan 1 (satu) point TAT (X1) akan menambahkan atau menaikkan ROA sebesar 0,102 dengan anggapan bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.
- c.) Koefisien regresi linear berganda IT (X2) sebesar 0,016. Nilai koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa IT (X2) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti setiap IT (X2) akan menambahkan atau menaikkan ROA sebesar 0,016 dengan anggapan bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.
- d.) Koefisien regresi linear berganda CR (X3) sebesar -0,100. Nilai koefisien regresi negatif ini menunjukkan bahwa CR (X3) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti setiap CR (X3) mengalami penurunan sebesar 1 (satu) point, maka ROA juga mengalami penurunan 0,100, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.

Pembahasan

H₁ : *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,612, yang mana hal itu menunjukkan lebih besarnya nilai tersebut dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga menolak H₁, diambil kesimpulan yakni *total asset turnover* (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba (Y). Pengaruh positif ini dapat diketahui berdasarkan nilai t hitung sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap laba, dikarenakan kondisi perusahaan yang memiliki aset yang besar bukan berarti akan memiliki nilai penjualan yang tinggi sehingga tidak berpengaruh terhadap laba.

H₂ : *inventory turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,201, yang menunjukkan lebih besar nilai tersebut daripada nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga H₂ ditolak, dinyatakan bahwa *inventory turnover* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba (Y). Pengaruh positif ini dapat diketahui berdasarkan nilai t hitung sebesar 1,291, yang menunjukkan bahwa nilai persediaan yang tertanam tinggi, kondisi tersebut akan mengalami kenaikan atau penurunan terhadap nilai penjualan sehingga menyebabkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

H₃ : *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. Pengaruh negatif ini dibuktikan dengan nilai t hitung -1,343, Hal ini menunjukkan H₃ ditolak yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,184, Pengaruh tidak signifikan terhadap laba karena fenomena data pada *current ratio* memiliki nilai yang tinggi namun tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta mengakibatkan piutang usaha menjadi tinggi, saldo yang menganggur akan menyebabkan *current ratio* tinggi, dan mengakibatkan tingkat laba rendah sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat

diambil dari penelitian ini yaitu :

1. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Diketahui signifikansi hasil pengolahan data bahwa *total asset turnover* (X1) mempunyai pengaruh yang tidak signifikansi terhadap laba (Y) sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak.
2. *Inventory turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Diketahui signifikansi hasil pengolahan data bahwa *inventory turnover* (X2) mempunyai pengaruh tidak signifikansi terhadap laba (Y) sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak.
3. *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Diketahui signifikansi hasil pengolahan data bahwa *current ratio* (X3) mempunyai pengaruh tidak signifikansi terhadap laba (Y) sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan harus terus mempertahankan profitabilitas perusahaan yang telah ada dan terus untuk meningkatkannya dengan mengurangi beban, meningkatkan keuntungan, dan meningkatkan penjualan. Laba perusahaan akan meningkat karena peningkatan nilai ROA pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan, artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa laba perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi serta akan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan penelitian tidak hanya pada perusahaan *consumer goods* saja dan dapat menambah rentang waktu penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat. Hendaknya juga menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya karena masih banyak rasio-rasio keuangan yang berpengaruh dalam memprediksi dan menghasilkan laba.

REFERENSI

- Darsono. (2011). *Manajemen sumber daya manusia abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Gani Irwan, & Amalia Siti. (2018). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Andi
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Mengenal dan memahami dasar-dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Latan, & Temalagi. (2013). *Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir, S. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis korelasi, regresi dan multivariate dengan SPSS* . Yogyakarta: Gava Media.

- Soemarsono. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar. In *Edisi ke Lima , Cetakan ke Enam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taruh, V. (2011). *Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*
- Tunggal, A. W. (2010). *Teori dan praktk auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.